

Pendampingan Usaha Pada UMKM Kue Tradisional Bilibidu

Amelya Indah Pratiwi¹, Eka Zahra Solikahan², Asniwati Zainuddin³, Zohrahayati⁴

¹ Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Amelya Indah Pratiwi

E-mail: amelyaindahpratiwi@gmail.com

Abstrak

UMKM kue Bilibidu rintisan ibu Irawati Mantulangi berdiri sejak tahun 2017. Kue Bilibidu yang mengusung konsep kue tradisional mempertahankan rasa asli yakni kue dengan baluran gula halus putih. Padahal, dengan perubahan zaman saat ini selaras dengan perubahan selera dan kebiasaan/pola hidup termasuk selera makanan masyarakat. Para Produsen makanan berlomba-lomba memikat hati konsumen salah satunya dengan terebosan rasa. Selain persoalan rasa yang kurang variatif, kemasan kue Bilibidu tidak standar. Kue dikemas dalam kantong plastik kresek dan kemasan plastic yang ukurannya terlalu besar. Kemasan yang menarik terbukti mempengaruhi keputusan pembeli. Semakin banyak peminat akan meningkatkan penjualan produk. Produk kue Bilibidu juga belum memiliki nomor PIRT. Padahal adanya PIRT akan meyakinkan pembeli bahwa produk yang akan dibeli memenuhi standar olahan pangan maupun industri. Melalui PKM ini, Masyarakat akan mendapatkan pendampingan terkait pentingnya inovasi rasa, kemasan dan PIRT. Pendampingan yang dilakukan berupa pembuatan desain kemasan kue Bilibidu, pelatihan pembuatan kue Bilibidu varian rasa, dan sosialisasi PIRT. Pelaksanaan pengabdian berlangsung lancar, antusias warga, aparat, dan pelaku usaha sangat besar. Telah terdapat dua desain kemasan kue Bilibidu. Pelaku usaha UMKM Bilibidu, edukasi ke pelaku usaha kue Bilibidu.

Kata kunci - Kue Bilibidu, Variasi rasa, Kemasan produk, PIRT

Abstract

Bilibidu cake UMKM pioneered by Mrs. Irawati Mantulangi was established in 2017. Bilibidu cake which carries the concept of traditional cake maintains the original taste, namely cake coated with white powdered sugar. In fact, with the current changing times in line with changes in taste and habits/lifestyle including people's food tastes. Food producers compete to win the hearts of consumers, one of which is by making breakthroughs in taste. In addition to the problem of less varied tastes, Bilibidu cake packaging is not standard. Cakes are packaged in plastic bags and plastic packaging that is too large. Attractive packaging has been proven to influence buyers' decisions. The more enthusiasts will increase product sales. Bilibidu cake products also do not have a PIRT number. In fact, the existence of PIRT will convince buyers that the products they will buy meet food and industrial processing standards. Through this PKM, the community will receive assistance related to the importance of innovation in taste, packaging and PIRT. The assistance provided is in the form of making Bilibidu cake packaging designs, training in making Bilibidu cake variants, and PIRT socialization. The implementation of the community service went smoothly, the enthusiasm of residents, officials, and business actors was very high. There have been two Bilibidu cake packaging designs. Bilibidu UMKM business actors, education to Bilibidu cake business actors.

Keywords - Bilibidu Cake, Flavor variations, Product packaging, PIRT

PENDAHULUAN

Secara administratif pemerintahan desa Bilungala terdiri dari Tujuh dusun, yaitu: Dusun Taruna, Dusun Luwo'o Atas, Dusun Iloheluma, Dusun Luwo'o Pante, Dusun Luwo'o Dalam, Dusun Buhuaia, Dusun Poluluwa. Jarak yang akan ditempuh apabila akan ke pusat pemerintahan kecamatan Bonepantai ±800m dalam waktu 3 Menit dengan kendaraan bermotor, ke pusat pemerintahan Kabupaten Bone Bolango ± 45 Km dengan waktu tempuh 1 Jam 20 Menit, serta pemerintahan Provinsi ± 35 Km dengan waktu tempuh 1 Jam menggunakan kendaraan bermotor. Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bilungala Utara Kecamatan Bonepantai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tihu Kecamatan Bonepantai.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tunas Jaya Kecamatan Bonepantai.

Jumlah penduduk Desa Bilungala Tahun 2023 tercatat sebanyak 1.863 Jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 962 Jiwa dan perempuan sebanyak 901 Jiwa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di desa Bilungala. Desa Bilungala memiliki Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang cukup beragam seperti UMKM di bidang Kuliner, Taylor, Bahan Bangunan dan Pariwisata. Sehingga dapat dikatakan Bahwa UMKM di desa Bilungala sangat beragam namun dari segi pemasaran produk masih kurang. Usaha yang dirintis juga belum memiliki PIRT.

Faktor penyebabnya dikarenakan masih kurangnya pemahaman masyarakat desa akan pentingnya teknik pemasaran, packing produk dan perijinan usaha. Peran dosen sebagai pelaksana tri dharma perguruan tinggi melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu penggerak perekonomian desa. Melalui program pendampingan diharapkan munculnya generasi wirausaha yang mengembangkan kegiatan ekonomi mikro atau kewirausahaan. Pendampingan masyarakat desa melalui sosialisasi dan pelatihan memberikan solusi atas permasalahan berwirausaha guna mengasah kemampuan masyarakat dalam meraih setiap peluang usaha yang ada. (ABCitta,et.,all, 2022). Dampak penting bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa adalah mampu menghasilkan karya yang dapat dirasakan secara berkelanjutan dan mempunyai nilai edukasi kepada Masyarakat setempat.

Masalah Pengemasan Produk

Salah satu UMKM yang ada didesa bilungala adalah UMKM pembuat kue tradisional Bilibidu. Selama ini kue bilibidu hanya dikemas dalam sebuah wadah plastik berbentuk silinder ukuran kurang lebih 5liter atau dikemas dalam kresek plastik kecil. Kue bilibidu biasanya dipasarkan diwarung-warung atau dipesan langsung oleh pembeli. Kue ini biasa ditemui juga dalam bebrbagai hajatan warga desa. Kemasan kue bilibidu yang apa adanya menjadi potensi kue tersebut akan ditinggalkan oleh generasi muda dan kalah saing dengan kue-kue modern yang dikemas menarik. Kemasan sangatlah berpengaruh terhadap minat membeli konsumen (Layli et al., 2022) (Diah & Supriono, 2017). Desain Kemasan mampu meningkatkan dan menurunkan penjualan produk (Apriyanti, 2018). Desain kemasan juga dapat meningkatkan branding produk, dan mutu produk (Suparman et al., 2023).

Masalah Kreativitas Produk

Berbagai macam bentuk dan rasa dari suatu produk sengaja diciptakan oleh para produsen guna menarik perhatian dan minat beli konsumen. Para produsen berlomba-lomba berinovasi dari rasa, kemasan, pemasaran untuk menaikkan penjualan produk mereka. Disisi lain tidak sedikit kue-kue tradisional masih mempertahankan varian rasa yang sama tanpa melihat semakin besarnya pergeseran selera masyarakat dan berbagai macam keinginan mereka terkait persoalan makanan khususnya. Kue bilibidu salah satunya yang masih mengusung konsep rasa secara turun menurun. Rasa asli yakni kue dengan baluran gula halus putih. Dengan inovasi produk melalui variasi rasa dapat menarik minat pembeli dari berbagai kalangan dan berpengaruh pada kepuasan pembeli (Ismunandar, 2021).

UMKM kue Bilibidu yang diketuai oleh ibu Irawati Mantulangi memiliki anggota 4 orang. Usaha ini merupakan bentukan aparat desa Bilungala dan pernah mendapat bantuan berupa peralatan operasional usaha seperti kompor, dan wajan. Aparat desa juga memberikan layanan jasa penggilingan untuk setiap UMKM secara gratis.



Gambar 1.
Kemasan Kue Bilibidu

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan yakni melakukan pendampingan kepada UMKM kue Bilibidu berupa pembuatan logo kemasan, sosialisasi PIRT, dan pelatihan kue bilibidu.

METODE

Observasi

Sebelum melakukan kegiatan dan melaksanakan program pendampingan, kami terlebih dahulu melakukan observasi dan analisis situasi yang ada di desa Bilungala Kabupaten Bone Bolango. Observasi bertujuan untuk mengetahui segala data atau informasi yang ada baik itu fisik maupun non fisik.



Gambar 2.
Melakukan survey dan wawancara

Pembuatan Desain Logo Kemasan Kue Bilibidu

Anggota UMKM Bilibidu yang beranggotakan 4 orang ibu-ibu. Tidak satupun dari mereka dapat mengoperasikan komputer apalagi memiliki keahlian desain grafis. Tim pengabdian berinisiatif mendesain logo kemasan usaha kue Bilibidu. Harapan kami ada perbaikan atau inovasi pada kemasan kue yang sebelumnya hanya menggunakan wadah plastik serbaguna dan plastik kresek. Tim mengusulkan kue Bilibidu dikemas dalam wadah mika ukuran kecil maupun sedang. Kemasan yang rapih akan memudahkan produk untuk bisa menembus pasar yang lebih besar misalnya minimarket atau supermarket.

Sosialisasi PIRT

Izin PIRT adalah izin yang diberikan untuk produk olahan pangan dari industri rumah tangga. Dengan adanya izin ini, konsumen merasa lebih yakin terhadap kualitas produk tersebut. Kepercayaan konsumen yang terbangun akan mengurangi keraguan mereka dalam memilih dan membeli produk olahan pangan. Akibatnya, pelaku usaha dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan meraih keuntungan yang lebih besar. Tim pengabdian berinisiatif melaksanakan sosialisasi PIRT bagi seluruh pelaku UMKM di Desa Bilungala dan sekitarnya.

Pelatihan Pembuatan Aneka Variasi Kue Bilibidu

Pada pelatihan pembuatan variasi kue bilibidu akan diperkenalkan bahan kue berupa toping anake rasa kue bilibidu. Ada banyak enis rasa toping namun pada pelatihan ini hanya memakai 2 toping rasa yakni strawberi dan coklat. Selain itu pelaku UMKM kue bilibidu juga diberi pemahaman pentingnya ada inovasi rasa dari produk olahan yang dapat meningkatkan minat pembeli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pembuatan Logo kemasan

Tim PKM membuat logo kemasan kue dengan 2 model menggunakan aplikasi canva. Adapun gambar logo kemasan seperti yang ditunjukkan pada gambar 3 di bawah.



Gambar 3.

Desain logo kemasan ke-1



Gambar 4.

Desain Logo kemasan ke-2

Kedua desain diatas digunakan pada kemasan mika dan kemasan plastik dove. Kedepannya pelaku usaha kue bilibidu bisa memperbanyak sendiri sampel logo kemasan yang dibuat oleh tim.

Pelaksanaan Sosialisasi PIRT

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Desa Bilungala kelompok UMKM didesa ini rata-rata belum memiliki PIRT. Oleh karena itu tim PKM melaksanakan sosialisasi PIRT. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu :

1. Penyampaian hal-hal yang akan di persiapkan dalam pembuatan PIRT
2. Penyampaian kepada pelaku usaha mengenai produk yang dapat di daftarkan
3. Penyampaian manfaat PIRT untuk pelaku usaha umkm
4. Proses pembuatan PIRT untuk para pelaku umkm.



Gambar 5.
Sosialisasi PIRT di Desa Bilungala

Peserta kegiatan terdiri dari pelaku usaha atau UMKM di Desa Bilungala dan sekitar desa. Juga dihadiri oleh aparat desa Bilungala, mahasiswa, dosen pendamping dan karang taruna. Pelaksanaan sosialisasi diadakan di Aula Desa Bilungala. Pemateri sosialisasi merupakan seorang pendamping UMK Dinas Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo.

Pembuatan Produk kue Bilibidu

Inovasi kue Bilibidu juga dilakukan dengan menambah variasi rasa kue. Tidak hanya kemasan yang diubah tetapi perlu terobosan dari segi rasa. Oleh karena itu tim PKM melaksanakan pendampingan pembuatan kue Bilibidu aneka rasa. Pelatihan ini dilaksanakan di rumah ketua UMKM kue Bilibidu. Pelatihan ini dihadiri oleh anggota UMKM Kue Bilibidu, aparat desa, mahasiswa dan, dosen pendamping kegiatan.

Alat dan bahan yang diperlukan yaitu :

Alat :

- Wajan Penggorengan
- Loyang
- Meja Untuk Menggulung
- Plastik Kecil
- Spatula
- Timbangan
- Plastik taperware
- Standing pouch

Bahan :

- Glaze
- Coklat
- Strawberry
- Telur
- Tepung
- Gula
- Ragi
- Air
- Susu
- Mentega
- Minyak Kelapa

Proses Pengolahan :

1. Campur semua bahan, kecuali minyak goreng, aduk-aduk atau uleni hingga tercampur rata dan menjadi adonan kalis (tidak lengket di tangan).
2. Giling adonan melebar dengan ketebalan 0,5cm, potong-potong ukuran 0,5x 12 cm.
3. Ambil satu potong adonan, pelintir, satukan kedua ujungnya, pelintir lagi bersama-sama.
4. Goreng dalam minyak cukup banyak di atas api sedang hingga matang kecoklatan. Tiriskan. Setelah dingin, simpan di wadah tertutup rapat.



Gambar 6.
Pembuatan kue bilibidu variasi rasa

KESIMPULAN

Peserta kegiatan pendampingan UMKM kue bilibidu antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Seluruh kegiatan berlangsung dengan baik berkat bantuan serta kerjasama berbagai pihak. Pelaku UMKM Bilibidu akan melanjutkan apa yang telah terlaksana saat ini. Pelaku usaha UMKM Bilibidu menginginkan adanya kegiatan pendampingan lebih lanjut terkait ijin usaha, PIRT dan Sertifikat Halal. PKM kedepan sebaiknya dilanjutkan proses pendampingan sesuai yang diharapkan oleh mitra UMKM Kue Bilibidu. Diharapkan ada dukungan finansial dari perguruan tinggi untuk pelaksanaan pengabdian yang dilakukan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada Tim Dosen Fakultas Teknik Elektro Universitas Muslim Indonesia, sehingga dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

PKM sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini kami tim pelaksana dari kegiatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Ketua Prodi Teknik Elektro Universitas Muslim Indonesia;
- Kepala LPPM Teknik Elektro Universitas Muslim Indonesia;
- Para Peserta Pelatihan; dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



e) Berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Hasil kegiatan ini belum mencapai tujuan ideal yang diharapkan karena keterbatasan waktu. Maka kami mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan di kemudian hari, sehingga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>.
- Andi Batary Citta, Hernita, Hikmah, Mukhtar Ghalib, A. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Nasi Tempe All Season di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA (JPMB)*, 1, 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.26>
- Diah, A., & Supriono, K. (2017). Pengaruh Desain Kemasan Produk Dan Daya Tarik Iklan Terhadap Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Wardah Exclusive Matte Lip Cream (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(02), 103–113.
- Ismunandar, I. (2021). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Illo Cake Patisserie & Bistro Di Kota Bima. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 92–98. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.7>.
- Layli, A. N., Maidita, C., & Asilmi, C. B. (2022). Pengaruh Desain Kemasan Produk Kecantikan Terhadap Minat Beli Konsumen. *Journal Beauty and Cosmetology*, 4(1), 6–13.
- Suparman, A., Rohmah, S., & Awaludin, A. (2023). Pengaruh Desain, Label Dan Kemasan Terhadap Mutu Produk Olahan Dan Memanfaatkan E-Commerce Dalam Memasarkan Makanan Di Desa Kalentambo. *Jurnal Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.37950/jkpemasfia.v1i1.1671>